

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Permasalahan yang akan diteliti kali ini mengenai strategi ketahanan kearifan lokal yang ada pada masyarakat Kampung Adat Urug, tentunya dalam penelitian ini hasil penelitian yang akan dituangkan berupa gagasan dan pemikiran yang didapat dari lapangan berupa deskripsi. maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena menurut Silalahi (2012, hlm. 77) bahwa, “Penelitian kualitatif adalah suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah pendeskripsian”. alasan lain digunakannya pendekatan ini adalah objek dan subjek yang berhubungan dengan fenomena kebudayaan tentang kearifan lokal masyarakat Kampung Adat Urug dan mengidentifikasi strategi ketahanan kearifan lokal nilai sosial dan religius masyarakat Kampung Adat Urug dari sudut pandang partisipan / informan setempat. Kerangka teori yang telah dibangun menjadi pengarah agar hasil penelitian dapat memenuhi hasil penelitiannya. Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan unik untuk memfasilitasi proses pembuatan makna. Kompleksitas makna dalam kehidupan orang banyak berkaitan dengan bagaimana makna dikaitkan dengan objek, orang, dan peristiwa kehidupan yang berbeda.

3.1.2 Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam memperoleh data , jenis penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penelitian studi kasus, penelitian yang dirancang untuk mengidentifikasi, menganalisis kelompok, kegiatan, situasi, atau peristiwa. Sebuah penelitian studi kasus, Seorang peneliti mengidentifikasi dan menganalisis kelompok, kegiatan, situasi, atau peristiwa, dengan fokus pada struktur, sikap, atau perilaku. Pada hal ini metode studi kasus dirancang untuk mengidentifikasi kegiatan atau situasi yang ada pada ketahanan kearifan lokal

yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Adat Urug. Setiap data yang diperoleh dicatat secara cermat, kemudian dikaji, dan selanjutnya dihubungkan satu sama lain, jika perlu dibahas dengan peneliti lain sebelum menarik kesimpulan. Studi kasus mengisyaratkan pada penelitian kualitatif. Kelebihan studi kasus dari studi lainnya adalah bahwa peneliti dapat mendapatkan gambaran secara langsung dan menyeluruh tentang keadaan yang ada pada lokasi penelitian. Studi kasus dipandang sesuai dengan penelitian ini karena peneliti ingin mencari tahu bentuk, proses penanaman nilai dan Pada penelitian ini.

3.2 Lokasi Penelitian / Subjek Penelitian

lokasi penelitian ini berfokus di Kampung Adat Urug yang bertempat di Desa Urug Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian ini diambil sesuai dengan objek dan subjek yang akan diteliti mengenai Strategi Ketahanan Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Adat Urug dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya:

- a. Kampung Adat Urug menjadi lokasi dimana masyarakatnya masih mempertahankan kearifan lokal hingga saat ini.
- b. Kampung Adat Urug menjadi lokasi yang terdapat kegiatan kearifan lokal berlangsung.
- c. Kampung Adat Urug menjadi lokasi terjaganya keberlangsungan nilai sosial religius berlangsung.

Subjek penelitian ini terbagi ke dalam beberapa bagian diantaranya Tokoh Adat / *Sesepuh Adat* Kampung Adat Urug, hal ini dipilih karena *Sesepuh Adat* adalah sosok yang memiliki pengetahuan secara luas mengenai kondisi Kampung Adat Urug. *Sesepuh adat* juga memiliki informasi mengenai berbagai macam kearifan lokal yang ada di Kampung Adat Urug. Selanjutnya tokoh masyarakat Kampung Adat Urug, hal ini dipilih karena tokoh masyarakat menjadi salah satu bagian penting dalam keberjalanan kearifan lokal masyarakat Kampung Adat Urug. Karena tokoh masyarakat menjadi subjek yang berhubungan langsung dengan masyarakat sebagai pelopor dari berbagai kegiatan adat istiadat yang ada di Kampung Adat Urug. Selanjutnya yang terakhir adalah masyarakat Kampung Adat Urug. Dimana informan ini adalah informan pendukung sebagai salah satu

pendukung dari informasi yang telah diberikan oleh informan inti sebelumnya. Informan ini disebut informan pangkal atau informan pendukung guna mendukung kebenaran data yang telah diperoleh sebelumnya. Secara umum informan pada penelitian ini dapat disimpulkan menjadi beberapa subjek diantaranya :

Tabel 3.1

Data Informan Pokok dan Informan Pangkal

Informan Pokok	Informan Pangkal
Sesepuh (Ketua) Adat Kidul	Masyarakat Umum dari Generasi Baby Boomers
Sesepuh (Ketua) Adat Tengah	Masyarakat Umum dari Generasi X
Sesepuh (Ketua) Adat Kaler	Masyarakat Umum dari Generasi Y
Ketua RW	
Ketua RT	

Diolah oleh Peneliti (2019)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi dapat digunakan bila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam. Pada dasarnya observasi atau pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mencatat fenomena yang dilakukan objek penelitian secara sistematis (Fraenkel, 1977). Pada proses keberlangsungan Penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung melihat kearifan lokal sebagai upaya mempertahankan nilai sosial religius pada masyarakat Kampung Adat Urug. Pada penelitian menggunakan observasi karena dengan metode ini diharapkan dapat mendapatkan data yang akurat dengan cara terjun langsung ke lapangan dan bertemu dengan informan secara langsung. Observasi dilakukan beberapa kali oleh peneliti hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat, selain itu peneliti pun diuntungkan dengan situasi dimana peneliti pernah beberapa kali ke lokasi penelitian di Kampung Adat Urug jauh sebelum proses penelitian ini berlangsung yaitu pada Tahun 2018. Dan pada waktu itu peneliti berkesempatan melihat langsung beberapa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Adat Kampung Urug seperti *seren taun* dan *seren pataunan*.

Bungin dalam hal ini mencotohkan beberapa langkah dalam melakukan observasi yakni seleksi setting, memfokuskan pengamatan, serta seleksi pengamatan. Peneliti harus dapat melakukan seleksi setting. Maksudnya mengenal dan memahami kondisi subjek penelitian baik itu dari Bahasa, aktivitas bahkan *gesture* tubuh informan. Selanjutnya peneliti harus memfokuskan pengamatan dengan memberi pengamatan khusus pada informan baik informan kunci maupun informan pangkal. Dalam tahapan ini, peneliti harus pintar memilih dan memilah dalam mengajukan pertanyaan kepada informan agar informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dan informan tidak merasa terusik dengan pengamatan kita. (Bungin, 2010)

Kesulitan yang dialami dalam proses observasi tentunya karena peneliti merupakan *outsider* yang sulit untuk melihat lebih dalam kondisi Kampung Adat Urug yang sesungguhnya. Bahkan sebagai *outsider* tentunya peneliti tidak dapat mendapatkan informasi yang sangat akurat karena bisa jadi ada beberapa informasi yang tidak dikemukakan oleh informan kepada masyarakat diluar kelompoknya. Sebelumnya peneliti telah mengobservasi masyarakat melihat fenomena yang terjadi sehingga dapat menetapkan kearifan lokal sebagai upaya mempertahankan nilai sosial religius pada masyarakat kampung adat Urug sebagai akibatnya hal ini karena terjadi beberapa proses sosialisasi dan penanaman nilai yang terjadi.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dapat digunakan bila ingin mengetahui hal – hal dari informan secara mendalam. Dalam wawancara ini peneliti melakukannya guna mendapatkan informasi yang tidak didapati dalam observasi sehingga dapat dilakukan langsung menggunakan metode wawancara pada masyarakat Kampung Adat Urug. Dinamika wawancara individu menempatkan beban lebih pada informan untuk menjelaskan diri kepada pewawancara sehingga penjabaran laporan awal sering terjadi masukan yang relatif sedikit dari pewawancara. (Furthenore dan MacDonald, 1995). Pada dasarnya keuntungan wawancara individu yaitu komunikasi yang lebih erat antara wawancara dan informan selain itu keuntungan lainnya dari wawancara individu diantaranya tujuan memperoleh

pemahaman yang mendalam mengenai pendapat dan pengalaman seseorang. (Morgan, 1996)

Wawancara penelitian pertama kali dilakukan Peneliti dengan mendatangi lokasi penelitian tepatnya di Kampung Adat Urug, hal ini dilakukan untuk mengetahui kearifan lokal yang ada pada masyarakat Kampung Adat Urug. Hingga kemudian wawancara berlanjut oleh peneliti sebagai dasar untuk pembekalan informasi yang dimiliki dan menjadi bahan penelitian nanti dan ini berlangsung setelah Peneliti menentukan tema dari kajian penelitian. Peneliti sebelumnya telah melakukan wawancara dengan masyarakat dari kampung adat Urug yaitu Abah Ukat selaku Sesepuh Adat dan Pak Utom selaku tokoh masyarakat. Peneliti memposisikan diri sebagai *outsider* dengan demikian peneliti harus mempertimbangkan beberapa hal yang berhubungan dengan masyarakat setempat. Dalam proses wawancara penelitian peneliti mendapatkan informasi mengenai bentuk kearifan lokal dari masyarakat Kampung Adat Urug dan nilai sosial religius yang terjadi. walaupun data yang dihasilkan tidak mendalam setidaknya dapat dijadikan sebagai modal utama penelitian ini.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Pada dasarnya studi dokumentasi proses mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dan sebagainya (Danial, 2009)

Studi dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara dan observasi yang meliputi fenomena penanaman nilai sosial religius yang terjadi di masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti dalam studi dokumentasi ini peneliti berhasil mengumpulkan beberapa dokumentasi gambar kegiatan-kegiatan kearifan lokal seperti *seren taun*, *seren pataunan* yang dilakukan oleh masyarakat Adat Kampung Urug sebagai alat penguat dari observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti. Dalam proses keberlangsungan penelitian ini Peneliti mempergunakan alat bantu studi dokumentasi yaitu alat *recorder* (perekam suara) dalam proses wawancara dan kamera untuk menghasilkan gambar selama proses penelitian berlangsung.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti dapat membaca buku-buku yang berkaitan dengan kearifan lokal di perpustakaan. Hal ini dimaksudkan memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian serta menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan dengan terus menerus sampai datanya jenuh.

3.4.1 *Data reduction* (reduksi data)

Data yang akan diperoleh oleh peneliti memiliki jumlah yang banyak semakin lama peneliti melakukan penelitian di lapangan maka data yang di dapatkan akan semakin banyak, kompleks, dan rumit oleh karena itu di perlukan reduksi data, data yang diperoleh oleh peneliti berasal dari hasil wawancara terhadap *Sesepuh* Adat, tokoh masyarakat dan masyarakat Adat Kampung Urug itu sendiri. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu pada temuan-temuan yang diperolehnya di lapangan.

3.4.2 *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, *flowchart* dan lain-lain yang paling

sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Informasi-informasi yang didapatkan dari masyarakat Adat, *Sesepuh* dan tokoh masyarakat mengenai ketahanan nilai sosial religius di Kampungnya dituangkan secara naratif yang kemudian dikumpulkan secara rapih untuk dilakukan analisis selanjutnya. Dengan mendisplaykan data seperti ini, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami peneliti. Semua informasi disusun secara sistematis dalam bab.

3.4.3 Conclusion drawing / verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Temuan hasil wawancara dengan para *Sesepuh* Kampung Adat, Tokoh masyarakat Kampung Adat, dan masyarakat Kampung Adat lainnya menggambarkan ketahanan nilai sosial religius pada masyarakat Kampung Adat Urug dengan ciri beberapa halnya mengarah pada penanaman nilai dari kearifan lokal. Kearifan lokal yang telah melalui tahap analisis data reduksi dan *display* data selanjutnya akan disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih abstrak atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.5 Uji Keabsahan Data

Dalam proses penelitian untuk dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka untuk itu uji keabsahan data peneliti dengan menggunakan teknik Triangulasi. triangulasi merupakan teknik paling akhir yang digunakan peneliti dalam menggali data lapangan. Teknik ini merupakan teknik gabungan dari ketiga teknik sebelumnya yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik

ini berfungsi untuk menguji kredibilitas suatu data yang telah ditemukan sebelumnya oleh peneliti.

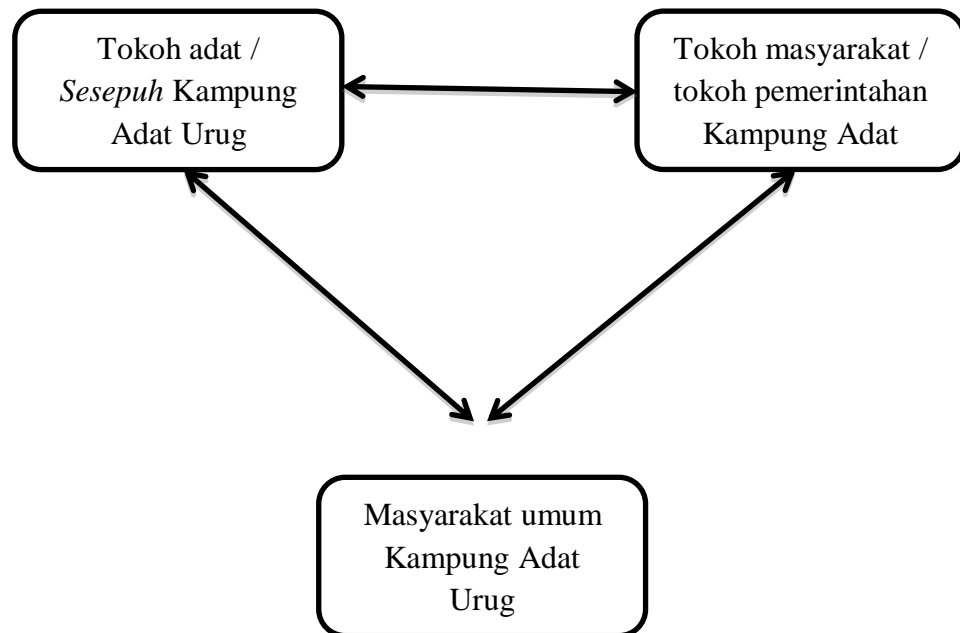
Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara serempak. (Cresswell, 2010)

Karena itulah, dengan melalui teknik triangulasi ini, data akan lebih valid dan mendalam karena menggabungkan hasil data dari setiap teknik pengumpulan data yang digunakan. Selain itu triangulasi juga memiliki berbagai sumber yang dapat memastikan apakah datanya benar atau tidak. Berbagai teknik penggunaan berbagai cara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar.

Proses triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah proses Triangulasi sumber dimana triangulasi sumber ini memastikan mengenai kebenaran data, apakah sumber yang di dapat dalam hasil itu benar atau tidak. Karena, peneliti kualitatif menurut Putra (2011) tidak boleh percaya begitu saja terhadap sumber karena itulah triangulasi sumber itu penting. Tentunya setelah hasil dari lapangan tepatnya pada masyarakat Kampung Adat Urug peneliti harus menguji kembali melalui sumber-sumber lainnya.

Strategi ketahanan kearifan lokal masyarakat Kampung Adat Urug melakukan pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh kemudian menggali lebih dalam kepada informan *Sesepuh* adat, tokoh masyarakat dan masyarakat secara umum yang tinggal di Kampung Adat Urug. Berikut adalah gambar yang menampilkan skema triangulasi sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini :

Bagan 3.1
Proses Triangulasi Sumber Data



Bagan 3.1 : diadopsi dari Cresswell,(2010)